

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan besar maupun kecil pada umumnya memiliki tujuan utama untuk mencapai keuntungan yang maksimal dalam perkembangan usahanya. Tidak mudah bagi perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal, karena masih banyak terjadi persaingan di antara perusahaan sejenis. Diperlukan berbagai kebijakan dan strategi yang tepat dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan yang ada.

Keberhasilan penerapan kebijakan dan strategi yang tepat dalam meningkatkan pendapatan perusahaan dapat diiringi dengan strategi lain agar dapat mengembangkan perusahaan adalah mencari investor dalam jumlah besar agar tertarik dan mau berinvestasi ke perusahaan melalui penerbitan saham perusahaan. Masuknya investasi yang besar bermanfaat bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Salah satu cara yang harus dilakukan perusahaan adalah dengan menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu, hal ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dengan lebih cepat dan tepat.

Pengambilan keputusan yang tepat memerlukan dukungan informasi yang tepat dan akurat serta tidak ketinggalan waktu. Informasi yang tidak tepat waktu akan mempengaruhi hasil keputusan yang diambil. Demikian juga halnya dengan penyajian laporan keuangan untuk perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memiliki ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Laporan keuangan adalah suatu bentuk instrumen yang wajib dibuat oleh suatu perusahaan demi mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah *go public* dimana laporan keuangan menjadi sumber informasi yang penting bagi investor yang akan menanamkan modalnya di pasar modal (Kurniawan dan Laksito, 2015).

Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan akan digunakan oleh penggunanya sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan, seperti kebijakan investasi oleh investor, seperti membeli, menahan atau menjual kembali saham perusahaan tersebut, serta kebijakan pemberian kredit oleh kreditor. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya. Selain itu, informasi dari laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan pihak eksternal sebagai alat ukur untuk menilai tentang kinerja manajemen perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan.

Ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik penting yang sangat diperlukan dalam laporan keuangan bagi para akuntan, manajer, analisis keuangan, maupun pengguna laporan keuangan lainnya. Proses waktu penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu semakin menjadi tidak mudah, seiring dengan semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik di Indonesia. Hal ini akan menimbulkan ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan oleh akuntan publik.

Dalam Undang-undang No 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal pada pasal 86 ayat 1 yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK bahwa setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu kepada BAPEPAM-LK dan masyarakat. Batas akhir penyampaian laporan keuangan tahunan diatur dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor : KEP-346/BL/2011 yang berisi bahwa laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik disampaikan kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan berakhir. Melalui peraturan tersebut perusahaan yang telah *listing* di Bursa memiliki kewajiban penuh untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada

BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri (Kartika, 2011).

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pemakai laporan keuangan (Kurniawan dan Lakstito, 2015).

Rentang waktu lamanya penyelesaian audit dapat diukur melalui jarak waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dengan tanggal laporan keuangan tutup buku. Ketertundaan penyampaian laporan keuangan dapat diukur berdasarkan lamanya penerbitan laporan keuangan setelah batas akhir penyampaian laporan keuangan menurut Bapepam-LK. Jarak tunda tersebut yang dinamakan *audit delay*. Menurut Kartika (2011) *audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Pada saat ini masih banyak laporan keuangan perusahaan tidak disampaikan secara tepat waktu, hal ini dikarenakan oleh adanya *audit delay* yang panjang. Sedangkan *Audit delay* banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor.

Ferry & Jones (1979) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Liwe dkk, 2018).

Variabel ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu gambaran dimana perusahaan masuk dalam kategori perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan total aset perusahaan sebagai skala. Pada yang mempunyai aset besar, laporan keuangan akan cenderung lebih cepat disampaikan dibandingkan

perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan kategori besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat (Kurniawan dan Laksito, 2015).

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total modalnya (Hanafi, 2009).

Tingginya *debt ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan memengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. Rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan (Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

Profitabilitas yakni kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektivan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Penelitian ini melakukan perhitungan Profitabilitas dengan *Return On Investment* (ROI), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Profitabilitas mempengaruhi perusahaan yang mengumumkan rugi atau profitabilitas yang rendah. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas ini akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Opini Auditor merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Laporan auditor menjadi bagian penting dari susunan laporan keuangan untuk dapat dipertanggungjawabkan nantinya ke pemilik saham (Aditya, 2014). Tujuan utama proses audit menurut IAI (2016) adalah untuk memberikan opini atas audit laporan keuangan perusahaan. Opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak pernah diharapkan oleh manajemen perusahaan (Kurniawan dan Laksito, 2015). Perusahaan yang menerima Opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) membutuhkan waktu audit yang lama dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* dengan mengambil judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan opini auditor secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
4. Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
5. Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan opini auditor secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Kegunaan Teoritis :

Untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai masalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor yang dapat mempengaruhi *audit delay* dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor yang dikaitkan dengan *audit delay*.

2. Kegunaan Praktis :

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi bagi manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan serta sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

b. Bagi Investor dan calon investor

Bagi Investor dan calon investor hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

c. Akademisi

Dapat menambah wawasan mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai perbandingan dalam pencarian data.